

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi (TI) secara terus menerus telah membawa manfaat yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah organisasi. Pemanfaatan sistem berbasis TI dalam organisasi menyebabkan perubahan pada proses bisnis dari manual menjadi sistem terkomputerisasi. Di semua lini, baik organisasi profit maupun non profit, memiliki sistem TI yang mumpuni sangat penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan tetap berjalan secara efektif. Operasional bisnis menjadi semakin mudah, cepat, dan dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*).

Menurut Radarma (2017: 1), pemanfaatan teknologi informasi pada era modern ini menjadi tantangan bagi setiap organisasi. Tantangan pemanfaatan TI juga dirasakan tak terkecuali pada organisasi sektor publik. Tuntutan para *stakeholder* untuk bekerja secara profesional dan cepat, menuntut penggunaan TI menjadi tak terelakkan. Selain itu, pemanfaatan TI sebagai sarana penyelenggaraan pemerintah dianggap dapat meningkatkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang berefek pada meningkatnya akuntabilitas terhadap publik.

Perubahan proses bisnis pada sektor publik juga mempengaruhi pihak-pihak lainnya yang terkait, tak terkecuali unit audit sektor publik. Audit merupakan proses pengumpulan data-data dan mengevaluasi data tersebut berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Perubahan data dari berupa dokumen-dokumen kertas atau bentuk fisik lainnya menjadi data elektronik pastinya berpengaruh juga pada proses audit. Auditor perlu memberdayakan seluruh perangkat sistem TI yang tersedia dalam menghadapi penugasan selanjutnya, baik dalam melakukan pengujian pengendalian, prosedur analitis, komunikasi maupun pengambilan keputusan antar tim audit, dan prosedur audit lainnya yang memerlukan solusi dengan perangkat TI.

Radarma (2017: 2) menyatakan bahwa kewajiban untuk mematuhi berbagai ketentuan perundang-undangan, tuntutan untuk meningkatkan kualitas, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam lingkungan bisnis mendorong auditor untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasannya. Guna menjawab tantangan tersebut, perlu ada pendekatan audit baru dalam pelaksanaan audit yang sifatnya efektif dan efisien. Pendekatan baru yang dimaksud adalah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

TABK dapat didefinisikan sebagai penggunaan alat dan teknik yang digunakan untuk menguji baik secara langsung maupun tidak langsung logika internal dari suatu aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data. Menurut Widhiyani (2016: 1428), TABK meningkatkan efektivitas pemeriksaan dengan memungkinkan auditor untuk memeriksa bukti-bukti yang tersimpan dalam bentuk elektronik. Sebagai gambaran, penggunaan prosedur audit tradisional memungkinkan auditor membuat kesimpulan berdasarkan sampel dari sebuah sampel besar. Sedangkan penggunaan TABK, memungkinkan auditor membuat kesimpulan berdasarkan 100% data dari populasi besar. Sehingga dengan mengimplementasikan TABK, kesimpulan yang dihasilkan dari sebuah pengujian menjadi lebih *reliable*.

Berdasarkan SA Seksi 335 (PSA No. 57) Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer, menjelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam menggunakan komputer untuk menggunakan TABK. Sehingga diharapkan auditor mampu menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan komputer.

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya menggunakan komputer dengan sukses dinamakan *computer self efficacy*. *Computer self efficacy* merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau menggunakan dan mempelajari komputer. Menurut Raharjo (2010: 1), semakin tinggi keyakinan seorang auditor dalam menggunakan komputer maka akan semakin baik kinerja demikian sebaliknya. Konsep *computer self efficacy* diharapkan mampu mengukur kemampuan auditor dalam penugasannya seperti

melakukan data analisis dengan menggunakan TABK, membuat laporan dengan *microsoft office*, melakukan *search engine*, dan sebagainya sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

Kualitas hasil pengawasan sangat ditentukan oleh kinerja seorang auditor. Menurut Surya (2016: 1426), kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan beban penugasan kepada seorang auditor yang menjadi tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi ukuran prestasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan sudah baik atau sebaliknya. Salah satu indikator kinerja auditor dikatakan baik jika hasil pengawasan mencapai tujuan dan sasaran pemeriksaan yang telah ditetapkan.

Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan atau disingkat dengan Itjen Kemenkeu merupakan unsur pengawas di Kementerian Keuangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pemeriksaan di internal Kementerian Keuangan, kinerja auditor Itjen Kemenkeu dituntut semakin baik dalam pelaksanaan tugasnya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan penerapan TABK dalam proses auditnya. Bentuk legitimasi dari upaya tersebut yaitu disusunnya Peraturan Inspektur Jenderal Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknik Audit Berbantuan Komputer.

Dalam penelitian yang dilakukan I Gede Girinatha Surya dan Ni Luh Sari Widhiyani pada tahun 2016, TABK dan *computer self efficacy* berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Semakin tinggi tingkat penerapan TABK, maka kinerja auditor akan semakin meningkat dalam melakukan proses pengauditan. Selain itu, semakin tinggi *computer self efficacy* yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga kinerjanya akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Triyatno pada tahun 2017 yang telah dituangkan pada *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper* menyebutkan penerapan TABK tidak mempengaruhi kinerja auditor, sedangkan *computer self efficacy* dan etika profesi mempengaruhi kinerja auditor.

Dari paparan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan variabel yang sama, terdapat perbedaan hasil (*gap*) antar peneliti. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan

menggunakan variabel sejenis. Penelitian ini penting karena setiap variabel independen yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, tidak memberikan hasil yang konsisten terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh TABK dan *computer self efficacy* terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya antara lain penerapan TABK, *computer self efficacy*, dan kinerja auditor. Perbedaannya adalah lokasi dan objek dari penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan lokasi penelitiannya di KAP yang tergabung dalam IAPI Wilayah Bali, sedangkan penelitian saat ini, objek yang diteliti adalah unit internal audit pemerintahan dengan lokasi penelitiannya di Itjen Kemenkeu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, membuat penulis mengangkat judul **“PENGARUH PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER DAN *COMPUTER SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan TABK memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor?
2. Apakah *computer self efficacy* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja auditor?
3. Apakah penerapan TABK dan *computer self efficacy* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah penerapan TABK memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

2. Untuk menganalisis apakah *computer self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menganalisis apakah penerapan TABK dan *computer self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dari penelitian sebelumnya dan menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penerapan TABK dan *computer self efficacy* terhadap kinerja auditor khususnya auditor internal pemerintah.

2. Bagi Itjen Kemenkeu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Itjen Kemenkeu membuat strategi dan kebijakan dalam mengoptimalkan kinerja auditor melalui penerapan TABK dan *computer self efficacy*.

3. Bagi pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pihak lain mengenai pengaruh penerapan TABK dan *computer self Efficacy* terhadap kinerja auditor khususnya auditor internal pemerintah.